

221

ISTILAH-ISTILAH INGGRIS DALAM
DUNIA PERBANKAN INDONESIA
(SUATU KAJIAN DESKRIPTIF)



SKRIPSI

DIPERSEMBAHKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENYELESAIKAN
PROGRAM SARJANA (S1) PADA FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN

OLEH :
HERMAN MAPPARESSA
87 07 378
UJUNG Pandang
1994

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Pinjam	24-01-95
Kard. Gud.	-
Fak. Sastr.	2/dang elis
No. Pinjam	Herhan
No. Buku	207403 221
No. Stiker	

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin:

Nomor : 324/PT.04.H5.FS/C/1994

Tanggal : 19 Februari 1994

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

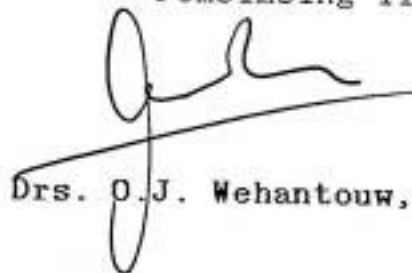
Ujungpandang, 6 Desember 1994

Pembimbing I



Drs. Mustafa Makka, M.S.

Pembimbing II

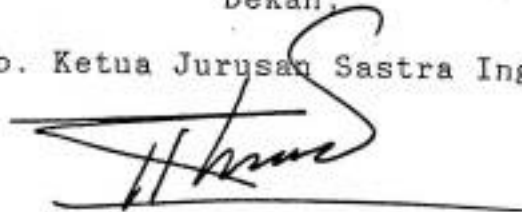


Drs. O.J. Wehantouw, M.S.

Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



Drs. Agustinus Ruruk L, M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Selasa, tanggal 20 Desember 1994, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

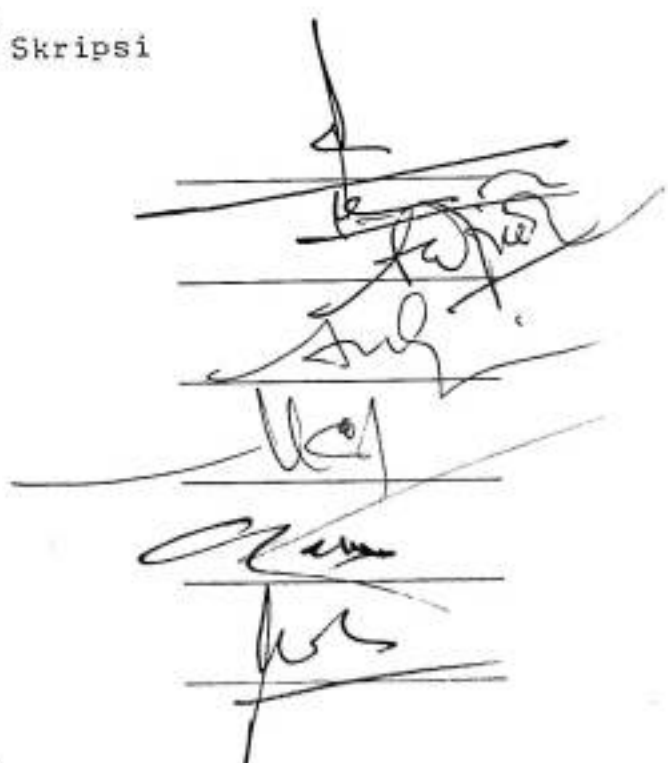
Istilah-Istilah Inggris Perbankan Dalam
Dunia Perbankan Indonesia

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujungpandang, 20 Desember 1994

Panitia Ujian Skripsi

1. Prof.Dr.H. Nadjamuddin, M.Sc.
(Ketua)
2. Drs. Abd. Madjid Djuraid
(Sekretaris)
3. Dra. Andjarwati Sadik, M.Ed.
(Penguji I)
4. Drs. M.L. Manda, M.A., M.phil.
(Penguji II)
5. Drs. H. Mustafa Hakka, M.S.
(Konsultan I)
6. Drs. O.J. Wehantouw, M.S.
(Konsultan II)



KATA PENGANTAR

Rasa syukur kehadiran Allah Swt. atas Rahmat dan rahimNya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan taslim kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya, yang telah membimbing manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Skripsi ini bukanlah usaha penulis semata, tetapi atas bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan segenap keluarga penulis, atas segenap bantuan dan dorongannya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini.
2. Drs. Iwan Sumantri (Kak Iwan), sebagai "kakak", guru, dan sahabat penulis, atas bimbingan dan bantuannya selama penulis belajar di Universitas Hasanuddin.
3. Yang terkasih I.M, Riu, atas pengertian dan dorongannya selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mustafa Makka, M.S., selaku konsultan I, dan Bapak Drs. O.J. Wehantouw selaku konsultan II penulis atas bimbingan dan pengarahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembahasan skripsi ini.
5. Kepada para staf pengajar khususnya dari jurusan Sastra Inggris dan pegawai Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin atas segala bantuan dan kerjasamanya.

6. Kepada rekan-rekan yang tergabung dalam Creatio Project Crew, yang selalu memberi dukungan dan dorongan moril serta persahabatan yang memberi kekuatan kepada penulis dalam setiap langkah dan kegiatan penulis.
7. Kepada semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. jualah penulis serahkan semuanya. Semoga amal bantuannya dapat dibalas dengan pahala yang setimpal, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat teristimewa kepada penulis sendiri. Amien!

Ujungpandang, Desember 1994.

Penulis

ABSTRACT

This research is aimed at explaining the domination of English in banking terms for Indonesian staff, and the motivation of the users of those terms in using English terms. The writer has tried to analyze the influences of English banking terms to the Indonesian ones.

The data are collected and analyzed through the use of dictionary of bank term, the distribution of questionnaire to bank officers who work for Bank Niaga and Bank Arta Prima. The collected data are then analyzed by descriptive method.

Based on the research, the writer has found out some forms of the language influence of English against Indonesian terms of banking and the motivation of the term users to choose English terms instead. In this case, the use of English terms is mostly because Indonesian can not match the context they refer to. As an Economics World Institution, bank should be supported by the accurate terms to explain the rules, decisions, and products in their working area. English as one of widely used languages remains as the proper language of banking terms. On the other hand bahasa Indonesia as our national language, must be developed to anticipate the domination of the English in the area above by encouraging people to find matches of Indonesian terms.

DAFTAR ISI

	halaman
Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Penulisan	1
1.2. Alasan Pemilihan Judul	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penulisan	6
1.5. Metode Penulisan	7
1.5.1. Pendekatan Kepustakaan	7
1.5.2. Penelitian Lapangan	7
1.5.2.1. Variabel Yang Digunakan	8
1.5.2.2. Populasi	8
1.5.2.3. Sampel	8
1.5.2.4. Pengumpulan Data	8
1.5.2.5. Analisis Data	9
1.6. Komposisi Bab	9

Bab II Landasan Teori	10
2.1. Deskripsi Tentang Bank	10
2.2. Fungsi Umum Bahasa	12
2.3. Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Asing	13
2.4. Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Asing	14
2.5. Bahasa Indonesia Dan Pembakuannya	15
2.5.1. Ciri-Ciri Khusus Pembakuan Bahasa	15
2.5.1.1. Pemilihan (selection)	18
2.5.1.2. Kodifikasi (kodification)	19
2.5.1.3. Penjabaran Fungsi (elaboration of function)	19
2.5.1.4. Perstujuan (Acceptance)	20
2.6. Fungsi Bahasa Baku Dan Sikap Masyarakat Terhadapnya	20
2.7. Motifasi Berbahasa	23
2.7.1. Kehematan Berbahasa	23
2.7.2. Kejarangan Bentuk	24
2.7.3. Keperluan Akan Kata Yang Searti	24
2.7.4. Perasaan Seorang Dwibahasawan Bahwa Perbedaan Arti Dalam Bahasanya Sendiri Tidak Cukup	25
2.7.5. Dorongan Gengsi Yang Lekat Pada Bahasa Asing	25
2.7.6. Kurangnya Kemampuan Berbahasa Indonesia	26
2.8. Keterpengaruhannya Berbahasa	26
2.8.1. Bentuk Serapan Murni	28

2.8.2. Pungutan Sebagian Bentuk Asli Dan Sebagian Bentuk Asing	28
2.8.3. Pungutan Yang Merupakan Hasil Terjemahan	29
2.9. Istilah Dan Peristilahan	29
2.9.1. Sumber Peristilahan Bahasa Indonesia	33
2.9.2. Kosa Kata Bahasa Serumpun	34
2.9.3. Kosa Kata Bahasa Asing	34
2.9.3.1. Pemasukan Istilah Asing	35
2.9.3.2. Macam Bentuk Serapan	36
2.9.3.3. Pemakaian Istilah Asing Yang Lazim	36
2.9.3.3. Ejaan Istilah Asing Yang Tetap	36
Bab III Pesentasi Dan Analisis Data	38
3.1 Istilah-Istilah Umum Perbankan Berbahasa Inggris	39
3.2 Istilah-Istilah Khusus Perbankan Indonesia	46
Bab IV Kesimpulan Dan Saran	63
Bibliografi	66



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

Seiring dengan makin marak dan makin berkembangnya penggunaan perbankan dewasa ini, perkembangan diberbagai bidang yang berkaitan dengan hal itu juga ikut terpacu. Komputerisasi misalnya, merupakan salah satu kiat perbankan dalam memenuhi kebutuhannya.

Bisnis perbankan yang diketahui oleh masyarakat umum selama ini selalu diidentikkan dengan piranti-piranti akuntansi dan matematis saja. Lebih dari itu sebenarnya dunia perbankan juga menggunakan piranti-piranti kebahasaan yang cukup kompleks.

Hampir semua bank dalam pengoperasiaannya menggunakan istilah-istilah dan singkatan yang memerlukan penjelasan. Istilah-istilah itu sendiri dalam keberadaannya tidak terbatas pada istilah Indonesia saja tapi dari berbagai sumber bahasa. Bahasa Inggris merupakan salah satu sumber yang banyak digunakan dalam dunia perbankan, khususnya di Indonesia. Bahkan bahasa Inggris begitu dominan dibandingkan bahasa-bahasa lainnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis ingin melihat dan menganalisa dunia perbankan dari dimensi ilmu yang penulis tekuni, yakni kebahasaan; dan menitik beratkan pada istilah-istilah umum dalam dunia perbankan yang menggunakan bahasa Inggris dan bentuk-bentuk yang

mengalami keterpengaruhan bahasa Inggris. Hal ini dipandang perlu sebab sebagian besar konsumen jasa perbankan tersebut adalah pemakai bahasa Indonesia. Seperti kita ketahui fungsi bahasa secara umum adalah sebagai sarana atau alat komunikasi, seperti yang diungkapkan oleh Sapir (1921), bahwa bahasa adalah, *"A purely human and non instinctive method of communicating ideas, emotion, and desires, by means of a system of voluntarily produced symbols"*.

Bahasa adalah salah satu cara manusia untuk mengkonsumsikan ide-idenya, emosi dan kehendaknya secara sukarela dengan menggunakan sistem simbol.

Karena bahasa adalah alat komunikasi maka pengguna bahasa dituntut untuk tahu dan mengerti akan bahasa yang digunakannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam proses komunikasi.

Istilah perbankan yang menggunakan bahasa Inggris perlu dipahami dengan jelas oleh para pemakainya, baik oleh kalangan perbankan dan para mahasiswa yang bergelut dalam bidang perbankan ini. Dari kalangan perbankan, termasuk pimpinan dan karyawan; dituntut untuk dapat memberi pelayanan yang memuaskan para nasabah dalam berbagai bentuk pelayanan yang tidak terbatas hanya pada bagaimana mengamankan uang nasabah, tetapi juga dituntut untuk dapat menjelaskan istilah-istilah yang digunakan khususnya yang berbahasa Inggris. Bagi mahasiswa Sastra Inggris yang mengambil sub jurusan bahasa Inggris, hal

ini adalah salah satu masalah kebahasaan yang cukup menarik untuk di teliti.,

Selain permasalahan pemahaman istilah-istilah berbahasa Inggris tersebut, hal lain yang penulis anggap penting juga adalah dampak penggunaan istilah-istilah Inggris yang cukup banyak dalam dunia perbankan yang berbahasa Indonesia.

Dampak istilah-istilah asing yang cukup banyak dalam dunia perbankan tersebut dapat dibagi menjadi 2 bagian yakni, berdampak positif bila istilah-istilah tersebut dapat menjadi tatanan Bahasa Indonesia. Dan berdampak negatif apabila istilah-istilah tersebut dalam penggunaannya hanya mengaburkan makna atau membentuk istilah-istilah yang rancu. Kerancuan ini dapat timbul jika penggunaan bahasa sifatnya berlebih-lebihan. Misalnya, Rekening Pak A, sudah diblocked account. Pada bentuk kalimat ini, menunjukkan pemakaian istilah yang mubassir, karena blocked account sudah menjelaskan rekening yang diblokir, sehingga bila kalimat di atas dinalarkan akan seperti berikut, rekening Pak A sudah rekening diblokir. Di samping itu penggunaan awalan "di" pada istilah di-blocked adalah bentuk yang rancu karena fungsi awalan "di" disini adalah bentukan dasar dari bentuk pasif dalam tatanan struktur bahasa Indonesia, sedangkan fungsi akhiran "ed" dalam bahasa Inggris juga dapat berfungsi sebagai pembentuk kata atau kalimat pasif. Jadi bentuk yang benar dari kalimat tersebut

adalah, "Rekening Pak A sudah diblokir". Hal lain juga yang membuat kerancuan peristilahan adalah memandang situasi berbahasa dalam arti tidak kontekstual situasional.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Setelah penulis melihat fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang penulisan, maka penulis tertarik untuk menganalisa "Istilah-Istilah Inggris Dalam Dunia Perbankan Indonesia".

Masalah ini menarik buat penulis karena masalah peristilahan adalah masalah kebahasaan yang aktual sekaligus penting khususnya dalam perkembangan dan pengembangan suatu bahasa. Begitu banyaknya istilah-istilah perbankan yang berbahasa Inggris dalam dunia perbankan kita, tentunya hal ini memerlukan antisipasi khusus, yang mana penulis maksudkan adalah sejauh mana bahasa Indonesia siap menerima istilah-istilah tersebut. Dan terhadap pengguna istilah-istilah tersebut apakah mereka juga siap dan dapat menggunakan istilah-istilah tersebut dengan tepat dan benar. Hal-hal tersebut menarik perhatian penulis untuk membahas masalah yang termaktub dalam judul skripsi ini.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini terbatas pada masalah kebahasaan saja, bukan masalah

perbankan secara umum, khususnya keberadaan istilah-istilah perbankan berbahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap tata peristilahan di Indonesia. Dalam hal ini penulis mencoba menjawab pertanyaan mengapa istilah-istilah Inggris dominan dalam dunia perbankan kita? dan yang kedua dampaknya bagaimana terhadap tatanan bahasa Indonesia sebagai bahasa baku. Pertanyaan ini didasarkan pada begitu banyaknya bentuk-bentuk keterpengaruhannya bahasa yang tampak dalam tata peristilahan bahasa kita, khususnya istilah-istilah perbankan.

Misalnya saja istilah-istilah berikut ini :

- *Niaga Cash*
- *Credit card*
- *Debitur*
- *Costumor Flow*
- *Financial Audit*
- *Clearing House*
- dan lain-lain

Istilah-istilah tersebut bila kita kaji satu persatu bentuknya akan seperti berikut ini :
- *Niaga Cash*, adalah salah satu bentuk istilah yang dikeluarkan oleh salah satu bank swasta di Ujung Pandang, yaitu produk ATM (*Automotik Teller Machine*) dari Bank Niaga yang kalau dilihat secara struktur bahasa mengikuti struktur murni bahasa Inggris.

- *Credit Card* = kartu kredit, adalah salah satu istilah umum perbankan yang berbahasa Inggris, yang dikalangan pengguna bahasa di Indonesia istilah ini sudah sangat populer sehingga *Credit Card* lebih sering di gunakan dari pada istilah kartu kredit. Demikian pula halnya dengan *debitur* = debitur, *customer flow* = arus pelanggan, *financial audit* = badan pemeriksa keuangan, *clearing house* = lembaga clearing, dalam pengoperasian istilah ini bentuk aslinya, istilah berbahasa Inggris tersebut lebih populer dan lebih sering digunakan dari pada istilah berbahasa Indonesia. Melihat fakta-fakta ini maka penulis berkesimpulan bahwa perlu dilakukan kajian khusus dari masalah tersebut, khususnya motivasi berbahasa dan mengapa istilah asing itu lebih sering digunakan dalam pengoperasian istilah perbankan.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah, terhadap para pengguna bahasa perbankan, penulis mencoba menunjukkan betapa pentingnya pemahaman konsep-konsep kebahasaan yang matang sebelum menggunakan istilah-istilah khusus yang pemakainya kadang bingung juga menggunakannya. Kadang pengguna bahasa menggunakan istilah-istilah asing dengan alasan untuk lebih komunikatif, padahal pada prakteknya mereka tidak memperoleh gambaran yang jelas dari istilah yang mereka gunakan, apakah ketidakjelasan itu dialami oleh lawan bicara (pendengar) atau si pembicara itu sendiri.

Terhadap para mahasiswa yang bergelut dalam bidang kebahasaan, penulis ingin menunjukkan salah satu fenomena kebahasaan yang cukup menarik untuk diteliti.

Penulis juga mencoba mengungkapkan motif dari berbagai banyaknya istilah asing dalam dunia perbankan kita dan motif pengguna istilah untuk lebih cenderung menggunakan istilah-istilah asing dari pada istilah Indonesia.

Mencoba mengangkat beberapa bentuk keterpengaruhan bahasa khususnya tentang pembentukan istilah perbankan dalam struktur bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Inggris.

1.5. Metode Penulisan

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menganalisa masalah dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1.5.1. Pendekatan Kepustakaan

Penulis akan mempelajari beberapa bentuk teks yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.5.2. Penelitian Lapangan

Penulis akan mengadakan penelitian di beberapa bank di kotamadya Ujung Pandang, yakni di Bank Niaga dan Bank Arta Prima.

1.5.2.1. Variabel Yang Digunakan

- Independen Variabel

Melalui variabel ini, penulis mencoba mengungkapkan istilah-istilah perbankan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.

- Dependen Variabel

Melalui variabel ini penulis ingin mengetahui istilah-istilah Indonesia yang mengalami bentuk keterpengaruhan bahasa Inggris dan istilah-istilah yang berstruktur Bahasa Inggris itu sendiri.

1.5.2.2. Populasi

Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada bank yang telah disebutkan di atas, yakni karyawan Bank Niaga dan Bank Arta Prima.

1.5.2.3. Sampel

Penulis membatasi sampel hanya 10 orang, dari sekian banyak karyawan setiap bank dan kemudian mengacaknya secara random.

1.5.2.4. Pengumpulan Data ✓

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan Kamus Istilah akuntansi (Inggris-Indonesia), oleh IGN S.I Soetrisno As,

Kamus Ekonomi Bisnis Dan Perbankan, oleh T. Guritno, Kamus Perbankan (Inggris-Indonesia) oleh Drs. O.P. Simorangkir, dkk., Kamus Praktis Istilah Perbankan, oleh Drs. Aryono Suyono, serta hasil kuisioner dari para sampel dari penelitian.

1.5.2.5. Analisa Data

Analisa data akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yakni mencoba mengangkat fenomena-fenomena dan fakta yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

1.6. Komposisi Bab.

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, batasan masalah, sasaran penulisan metode penulisan, komposisi bab. Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari deskripsi tentang bank, fungsi umum bahasa, kedudukan dan fungsi umum bahasa asing, pembinaan dan pengembangan bahasa asing, bahasa Indonesia dan pembakuannya, motivasi berbahasa asing, keterpengaruhannya berbahasa, istilah dan peristilahan. Bab ketiga berisi presentasi dan analisis data dan bab keempat tentang kesimpulan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Tentang Bank

Bank adalah suatu badan yang erat kaitannya dengan uang. Pada awalnya proses pertukaran yang terjadi dalam masyarakat, dilaksanakan tanpa penggunaan uang. Dalam proses pertukaran yang demikian, barang-barang dan jasa dapat dipertukarkan secara langsung yang saling dibutuhkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, ini disebut dengan barter.

Bagaiman perkembangan secara barter, pada awalnya masyarakat membuat barang-barang hanyalah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, akan tetapi jika dalam proses produksi itu timbul rintangan-rintangan, maka terpaksa harus diadakan pertukaran-pertukaran dengan anggota-anggota dari kelompok lain. Perubahan-perubahan terus terjadi dalam pertukaran ini. Akhirnya mereka menyadari bahwa hanya dengan memproduksi sejenis barang yang dapat dipertukarkan dengan barang-barang kelompok lainnya, yang akan mempermudah dan menguntungkan mereka satu sama lain, maka dibentuklah satuan ukuran nilai (standar nilai), terbentuklah uang (standar uang).

Melihat akan besarnya fungsi dan nilai uang dalam pertumbuhan perekonomian manusia, maka

dibentuklah bank, yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup orang banyak.



Bank dalam perkembangannya juga tidak terlepas dari perubahan-perubahan dan perkembangan disekelilingnya, termasuk perkembangan dibidang ilmu pengetahuan. Ilmu perbankan dan ilmu matematis serta akuntansi, adalah hal yang sangat erat kaitannya. Dan satu hal lagi yang juga terkait dengan hal perbankan ini adalah masalah kebahasaan. Dalam pengoperasiannya bank menggunakan simbol-simbol serta istilah-istilah tersendiri, yang sifatnya untuk mempermudah pengoperasian kerjanya.

Simbol-simbol dan istilah-istilah tersebut memerlukan penjelasan yang tentunya harus didasarkan pada pengertian dan pengetahuan yang memadai, yang tentunya hal ini erat kaitannya dengan ilmu kebahasaan. Tulisan ini lahir untuk membahas sebagian kecil dari sekian banyak masalah kebahasaan dalam dunia perbankan khususnya istilah-istilah perbankan berbahasa Inggris dalam dunia perbankan di Indonesia. Dengan harapan agar skripsi ini dapat memberi sedikit masukan bagi segenap pengguna istilah perbankan pada khususnya dan pemakai bahasa Indonesia pada umumnya, penulis mencoba mengkaji masalah ini.

2.2. Fungsi Umum Bahasa

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa, dan sekaligus sebagai lambang sosial umat manusia. Bila berbicara tentang bahasa dan komunikasi, tentunya sebagai masyarakat bahasa, perlu memahami arti ataupun batasan dari definisi itu sendiri.

Webster dalam bukunya, (New College Dictionary 1981:225), memberi batasan sebagai berikut, *"Communication by which information is exchanged between individual through a common system of symbols, sign or behaviour."*

Komunikasi adalah suatu proses dengan mana suatu proses informasi antara individual ditukarkan melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang bersifat umum.

Dari definisi tersebut komunikasi bila disimak lebih jauh adalah proses yang melibatkan, 1. pihak yang berkomunikasi, 2. Informasi yang dikomunikasikan, 3. Alat komunikasi. Manusia tidak dapat melepaskan ketiga faktor di atas sebagai makhluk informasi.

Dalam peranannya sebagai alat komunikasi bahasa dapat dilihat dari dua hal, yaitu verbal dan

non verbal, atau linguistik dan non linguistik. Sebagai bahasa verbal erat kaitannya dengan penggunaan speech act, atau bunyi ujaran, dan sebagai non verbal, erat kaitannya dengan perilaku berbahasa.

2.3. Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Asing

Dalam perkembangan dan pertumbuhan kehidupan pembangunan bangsa kita khususnya perkembangan hasana kebahasaan kita, sangat sulitlah untuk mengabaikan bahasa asing. Bagaimanapun juga komunikasi antar bangsa memegang peranan penting dalam pertumbuhan tersebut. Dan tentunya penguasaan bahasa asing tersebut merupakan jalan supaya komunikasi itu bisa dengan efektif melibatkan penggunaannya (masyarakat bahasa).

Di dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa-bahasa seperti bahasa Inggris, Jerman, Belanda, dan bahasa lainnya kecuali bahasa daerah dan melayu, berkedudukan sebagai bahasa asing. Kedudukan itu didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa asing tertentu itu diajarkan dilembaga-lembaga pendidikan di tingkat tertentu dan dalam keadaan demikian, bahasa-bahasa asing itu tidak bersaing dengan bahasa Indonesia. Baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara serta dengan bahasa-bahasa

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa asing, bahasa Inggris berfungsi sebagai (Chaedar Alwasilah, Sosiologi Bahasa, 1985:178):

1. Alat perhubungan antar bangsa.
2. Alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern.
3. Alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk pembangunan nasional.

2.4. Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Asing

Pengembangan dan pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris bertujuan meningkatkan mutu pengajaran bahasa asing sedemikian rupa sehingga bahasa asing terutama bahasa Inggris benar-benar dapat dipergunakan sebagai (Chaedar Alwasilah, Sosiologi Bahasa, 1985:175):

- Alat penggalian dan pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan teknologi modern.
- Alat perhubungan antar bangsa, alat untuk keperluan praktis, seperti penggunaannya di bidang kepariwisataan, perdagangan, diplomatik dan militer.
- Salah satu sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia.

Dari penjelasan tentang keberadaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris di atas, maka akan menjadi acuan untuk melihat sejauh mana bahasa Inggris boleh berperan dalam proses pengembangan bahasa Indonesia.

2.5. Bahasa Indonesia Dan Pembakuannya

Perubahan sosial budaya dalam masyarakat membawa serta perubahan bahasa. Sebagai alat perhubungan antara warga dan sebagai sarana penerus ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Indonesia kian hari kian berkembang sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat bangsa. Mengingat pula peran yang akan dimainkan oleh bahasa Indonesia di Asia Tenggara, sebagai alat komunikasi antara bangsa dibelahan bumi kita ini, sudah sepantasnyalah dilakukan penelitian dan penginventarisan bahasa yang cermat. Hasil penelitian dan pemikiran seperti ini diharapkan dapat membentuk kodifikasi bahasa Indonesia modern, yang menyangkut kaidah-kaidah dan azas pemakaian bahasa yang berfungsi sosial.

2.5.1. Ciri-Ciri Khusus Pembakuan Bahasa

Kodifikasi bahasa Indonesia akan menentukan patokan bagi setiap penutur bahasa Indonesia sehingga lambat - laun dapat dihilangkan

baik tidaknya penuturan bahasanya. Kodifikasi penuturan bahasa dalam berbagai lapisan budaya akan menghasilkan ketentuan pemakaian yang baku dan sub baku. Pemakaian bahasa disekitar pusat kebudayaan dianggap paling tinggi gengsinya. Perumusan tentang pemakaian yang baku ini merumuskan bahasa baku.

Ciri-ciri khusus usaha kodifikasi ini harus mencapai suatu kestabilan bentuk yang hidup dan lentuk agar dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan sosial dan budaya. Hal ini akan ditunjukan kepada : kestabilan dibidang ejaan dan lafal, dibidang tata bahasa, nama dan istilah-istilah serta bidang perkamusan.

Ciri khusus yang ke dua disebut pembabaran. Ini penting erat kaitannya dengan penutur atau pengguna suatu bahasa yang didasarkan pada situasi sosial bahasa. Ini bisa dibagi atas kelompok dalam masyarakat bahasa yang dibatasi oleh geografis yang menggunakan dialek atau ragam geografis. Jika ditinjau dari sudut pemakaiannya maka dapat dibedakan berbagai selingan bahasa yang menggambarkan antar hubungan diantara para peserta di dalam komunikasi bahasa. Ragam ini disebut dengan

variasi fungsional. Menurut Anton M. Moeliono dalam Kembara Bahasa (1989:46), pemakaian gaya bahasa yang berbeda dapat digolongkan menjadi dua bagian :

1. Gaya kenalan, yang dipakai terhadap kenalan kita. Dalam komunikasi ini, sering terdapat gejala elepsis akibat persamaan pengalaman atau pekerjaan.
2. Gaya akrab yang digunakan diantara teman yang sangat dekat. Dalam gaya ini dapat dicatat pemakaian singkatan-singkatan yang hanya dapat dipakai oleh yang bersangkutan. Demikian pula dengan paralinguistik (isyarat suara) lebih sering menggunakan gaya bahasa ini.

Paparan pada bagian tulisan di atas secara umum menggambarkan proses pembakuan bahasa. Untuk lebih khusus dan lengkapnya (Khaedar Alwasilah dalam Sosiologi Bahasa 1985:119) memberikan pokok-pokok standarisasi dan pembakuan bahasa sebagai berikut :

1. Pemilihan (selection)
2. Kodifikasi (kodification)
3. Penjabaran fungsi (elaboration of function)
4. Persetujuan (acceptance)

2.5.1.1. Pemilihan (selection)

Pemilihan pidgin bahasa, suatu pemilihan dialek tertentu yang kemudian dikembangkan sebagai bahasa baku. Pidgin tersebut bisa saja satu ragam yang telah ada, misalnya yang dipakai dalam kegiatan-kegiatan politik, sosial dan perdagangan dan bisa merupakan campuran dari berbagai ragam yang sudah ada. Dalam proses ini ragam yang dipilih bisa saja ragam yang belum merupakan bahasa pertama dari masyarakat ujaran disuatu negeri, seperti halnya pemilihan pidgin bahasa Melayu untuk Bahasa Indonesia.

T Bell melihat hal ini seperti berikut :
"Bahasa Indonesia based on pidginized variety of Malay, whil therefor by definition, no speech community, of L1 users, in preference to javanese whil 40 percent. The choice was a particulary interesting one from the point of view of sociollinguistiks, since it represented the decesion to adopt of pidgin language, and adapt it for use as a nasional language, is to convert it into a standard language. (Bell 1976:167).

(Bahasa Indonesia berasal dari satu pidgin bahasa Melayu yang dengan demikian,

tidak ada masyarakat pemakai (L1) nya, lebih menyukainya dari pada bahasa Jawa dengan 40 % penutur. Pemilihan ini sangatlah menarik dari tinjauan sociolinguistik, karena ini memperlihatkan keputusan untuk mengangkat suatu bahasa pidgin dan menyesuaikannya dengan pemakaian dalam bahasa nasional, dengan merubahnya sebagai bahasa baku).

2.5.1.2. Kodifikasi (codification)

Berasal dari kata code, kata kerjanya to codify, dan kata bendanya codification, yaitu melakukan suatu kode atau aturan kebahasaan untuk dijadikan norma dalam berbahasa oleh masyarakat, yang meliputi, (1) ortografi (ortography), (2) pengucapan atau lafal (prononciation), (3) tata bahasa (grammar), (4) peristilahan (terminology).

2.5.1.3. Penjabaran Fungsi (elaboration of function)

Hasil dari pengkodifikasian bahasa inilah yang perlu dijabarkan (elaborating), untuk memasyarakatkan ragam yang sudah standar. Dalam hal ini peran dari pemerintah dituntut sangat besar, pemasyarakatan bahasa di parlemen-parlemen, pengadilan, lembaga-lembaga

pemerintah, pendidikan dan berbagai literatur sangat menunjang keperluan tersebut.

2.5.1.4. Persetujuan (acceptance)

Tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari proses pembakuan bahasa. Ragam bahasa yang telah terproses pada akhirnya butuh suatu persetujuan oleh masyarakat pemakainya. Pada tahap ini suatu ragam, bahasa sudah diakui sebagai bahasa nasional suatu negara. Seperti penancangan bahasa Indonesia Pada Tanggal 28-oktober-1928, dalam Ikrar Pemuda, yang dipertegas dalam UUD 1945 Pasal 36, "Bahasa Negara Adalah Bahasa Indonesia".

2.6. Fungsi Bahasa yang Baku Dan Sikap Masyarakat Terhadapnya

Bahasa yang baku pertama-tama berperan sebagai pemersatu dalam pembentukan suatu masyarakat di wilayah yang bermacam-macam dialeknnya. Bahasa akan mengurangi perbedaan dialek Indonesia secara geografis, yang tumbuh proses pembakuan atau standarisasi bahasa. Dengan adanya bahasa yang baku yang diperkuat pula oleh kesadaran orang berbangsa satu sebagai kesatuan nasional yang tidak terpisah dengan kesatuan nasional yang lain, menimbulkan sikap kesetiaan bahasa para pemakainya, sikap yang ingin

membela sarana persatuan ini terhadap segala macam perubahan. Bentuk ekstrim sikap itu berupa suatu konservatisme bahasa yang disebut *prisme* atau sikap yang tak mau atau terlambat menyadari suatu perubahan sosial budaya.

Bahasa yang baku mempunyai kedudukan yang tinggi dalam skala tata nilai masyarakat bahasa. Gengsi yang lekat pada bahasa yang baku itu, yang dipakai oleh kalangan terpelajar dan terkemuka membawa sikap orang ramai ingin menguasai pula, supaya dapat dianggap kalangan orang yang berstatus tinggi pula. Beberapa batasan tentang bahasa baku berikut ini akan memperjelas tentang bahasa baku berikut ini akan memperjelas tentang arti dari bahasa baku, dan menjadi patokan untuk pengguna bahasa baku dalam bersikap terhadapnya. "The codification and acceptance whit community of users of a formal set of norms defining correct usage. (Fishman, ed 1968; hal 534).

(Kodifikasi dan persetujuan dalam masyarakat pemakai akan seperangkat norma-norma yang membatasi pemakaian yang benar. dalam batasan-batasan baku yang lain :

"Standard language is the socielly favoured variety of the educated language, over based on the speech of the educated population in around the cultural in or political center of the speech community. (Hartman and Stork, 1972:218).

(Bahasa baku adalah ragam bahasa yang secara sosial lebih digandrungi seringkali berdasarkan pada ujaran orang-orang

berpendidikan di dalam dan di sekitar pusat kebudayaan dan atau politik suatu masyarakat ujaran).

...there is no intrinsic difference between a language and a dialect with, for some special reason such as been the speech form of the locality which is the seat of the government, as acquired preeminence over the dialect of the country. (Pei, 1965 hal 47).

(... tiada perbedaan hakiki antara satu bahasa dengan satu dialek, yang pertama adalah satu dialek yang karena alasan tertentu misalnya sebagai bentuk ujaran ditempat kedudukan pemerintahan, telah memperoleh keistimewaan).

Dalam batasan yang lain, pei & Genior mengatakan:

Standard language is the dialect of the language which has gained a literary and cultural supremacy over the other dialect as the most proper form of that language. (Pei & Genior 1954:203).

Bahasa baku adalah dialek suatu bahasa yang memiliki keistimewaan sastra dan kebudayaan melebihi dialek-dialek lainnya dan disepakati para penutur dialek-dialek lain sebagai bentuk yang paling sempurna.

Dari kutipan-kutipan tersebut di atas dapat menambah pengetahuan kita tentang bahasa baku, sehingga dengan pemahaman yang memadai tersebut menimbulkan suatu sikap terhadap bahasa baku. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa baku perlu disikapi dengan tegas, dalam arti menempatkan bahasa

Indonesia sebagai bahasa baku sesuai dengan fungsi kebakuannya dalam tindakan berbahasa.

2.7. Motivasi Berbahasa

Motivasi manusia berbahasa adalah tidak terlepas dari fungsi umum bahasa yakni fungsi komunikasi. Namun dalam skripsi ini penulis mengutamakan untuk membahas motivasi masyarakat Indonesia berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. Apa sebenarnya yang menjadi alasan seorang Indonesia untuk memungut kata dan ungkapan asing? Apa sebenarnya yang mendorong seorang penutur bahasa Indonesia melakukan pembaruan bahasa?

Kita menghadapi kenyataan bahwa masyarakat kita bertemu dengan masyarakat modern yang lain di dunia. Pertemuan antar budaya itu terjadi dibidang teknologi, hukum, politik, ekonomi, dibidang tata nilai dan kepercayaan, serta dibidang sosial budaya. Bersamaan dengan itu terjadi pertemuan antar bahasa dan perbandingan antar bahasa.

Secara khusus motivasi berbahasa asing didasarkan pada :

2.7.1. Kehematan Berbahasa

Pemungutan kata baru dapat dianggap sebagai salah satu contoh anggapan manusia untuk mencari cara yang lebih hemat. Adalah lebih ekonomis memilih kata yang sudah siap sedia dari pada setiap kali memberikan

pemeriah (deskripsi) baru dalam bahasanya sendiri. Dalam hal ini dipilih bentuk yang lebih singkat dari pada bahasa Indonesia. Dalam mengungkapkan paham dan istilah ekonomi, politik, demokrasi dan komunis pada umumnya diungkapkan dengan istilah asing. Misalnya saja *accrued assets* dalam istilah perbankan yang berarti jenis penghasilan yang akan di pungut oleh bank, atau L/C dari pada surat kredit, dan banyak lagi ungkapan-ungkapan yang lain.

2.7.2. Kejarangan Bentuk

Kata asli yang jarang muncul dalam pemakaian bahasa sehari-hari tidak terdapat dalam kosa kata aktif penutur bahasa. Kata yang sering dipakai akan lebih mudah timbul dalam ingatan setiap kali. Misalnya kata *dukana* dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti seks dalam bahasa modern. Kata ini oleh pemakai bahasa Indonesia sangat jarang digunakan dan bahkan hanya sebagian kecil yang tahu akan keberadaan kata ini sebagai salah satu kosa kata baku bahasa Indonesia.

2.7.3. Keperluan Akan Kata Yang Searti

Seorang ekabahasawan yang ingin memperluas kosa kata bahasanya bergantung kepada bahasanya sendiri semata-mata, sedangkan seorang dwibahasawan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menimba dari bahasa asing dalam usaha pembaruannya. Beberapa kata yang dapat dimunculkan misalnya, kredit untuk pinjaman,

credit card untuk kartu kredit, special untuk khusus atau istimewa, vital untuk penting dan banyak lagi kata-kata yang lain.

2.7.4. Perasaan Seorang Dwibahasawan Bahwa Perbedaan Arti

Dalam Bahasanya Sendiri Tidak Cukup Cermat.

Perasaan ini timbul karena keterpengaruhannya akan pembandingannya dengan bahasa asing yang dikenalnya. Ada dwibahasawan yang merasa perlu menalarakan perbedaan kata bank dengan bankir, ekonomi dengan ekonomis, universtas dengan universiter dan sebagainya.

2.7.5. Dorongan Gengsi Yang Lekat Pada Bahasa Asing

Seorang dwibahasawan dapat menyangka bahwa kedudukan sosialnya akan bertambah penting jika dapat memperlihatkan kefasihan akan bahasa asing tertentu yang didukung oleh peradaban yang tinggi. Ia tidak akan memperlihatkan kefasihan-nya berbahasa Mexico ataupun Eskimo andaikan dia paham bahasa itu jika dia juga fasih berbahasa Inggris atau Jepang. Hal ini terjadi baik dalam lapangan Ilmu Pengetahuan ataupun kehidupan sehari-hari. Lebih mentereng kedengarannya menggunakan Evaluasi dari pada penilaian, budget pada anggaran, multiplikasi dari pada kelipatan dan lain sebagainya.

2.7.6. Kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia

Tidak sedikit diantara kalangan yang terpengaruh, orang yang lebih luas kosa kata asingnya dari pada kosa kata Indonesiannya, yang dipelajarinya sebagai bahasa kedua, ketiga, atau keempat dalam hidupnya. Tapi ini hanyalah kenyataan sejarah, namun yang disalahkan adalah bahasa Indonesia yang dianggap belum "dewasa".

Akibatnya bahasa Indonesia yang dipergunakannya hanya dapat dimengerti jika diterjemahkan kembali kedalam bahasa asing yang bersangkutan. Misalnya dalam mana, dari bahasa Belanda sebagai kata *Waarin*, atas mana, *waarvoor*, untuk mana, *aan wie* dan lain-lain.

2.8. Keterpengaruhannya Berbahasa

Dalam motivasi berbahasa telah disebutkan bahwa dengan adanya kontak-kontak budaya antar bangsa yang kian hari kian berkembang, mengakibatkan perubahan-perubahan bentuk dalam masyarakat, baik yang disadari maupun tidak. Dibiidang bahasa, kontak-kontak dengan bahasa asing membuat bahasa Indonesia berkenalan dengan bentuk-bentuk bahasa asing yang datang. Antara bentuk yang lama dan yang baru

sedang berlangsung persaingan juga antara bentuk dan lafal bahasa yang berdampingan. Selang beberapa waktu yang cukup akan terjadi pemurnian bentuk-bentuk baru yang merupakan hasil dari pergaulan dan persentuhan antar bahasa tersebut.

Bentuk bahasa yang lebih besar dan lebih kuat akan selalu mendominasi bentuk-bentuk bahasa yang lebih kurang (kecil). Besar kecilnya suatu bahasa ditentukan oleh jumlah pemakai dan tingkat persebaran bahasa tersebut. Semakin banyak jumlah pemakai suatu bahasa dan semakin luas tingkat penyebarannya maka semakin besar dan kuatlah bahasa tersebut.

Bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia dalam proses pertemuannya yang merupakan masalah utama dalam tulisan ini, banyak berpengaruh dalam bahasa Indonesia. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional yang utama dalam keberadaannya terhadap kontak dengan bahasa Indonesia sangatlah wajar jika berpengaruh dalam bentuk-bentuk bahasa Indonesia. Seperti wajarnya perkembangan ilmu-ilmu lain baik yang bersifat positif terhadap kehidupan manusia maupun yang berakses negatif. Dalam pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia ini mencakup kebahasaan yang cukup kompleks, dengan berbagai macam ragam yang di sebut dengan bentuk pungutan atau serapan.

Jika ditinjau dari sudut tingkat penyerapan, bentuk pungutan tersebut digolongkan ke dalam kata asing atau kata

pungut yang sudah dianggap asli. Yang pertama masuk kosa kata Asing dan yang kedua masuk kosa kata asli. Golongan yang pertama meliputi bentuk yang melambangkan barang atau paham yang sama sekali masih baru bagi masyarakat bahasa, seperti (*orbit, computer, hippy*). Termasuk golongan ini pula bentuk asing yang melambangkan arti yang khusus dalam bahasa Asing itu sendiri, dan yang tidak sering muncul dalam bahasa yang umum, seperti (*renaissance, Strum and Drag, Atlantic Carter, etc*). Golongan yang kedua terdiri atas bentuk-bentuk pungutan yang melambangkan paham atau barang yang persebarannya sudah luas dan dikenal penutur bahasa dalam kehidupannya sehari-hari. Ragam dari bentuk pungutan itu dapat dilihat seperti berikut ini :

2.8.1. Bentuk serapan murni, pungutan kata sesuai dengan bentuk aslinya. Sebagai contoh dalam bidang peristilahan. Debet; yang berarti laba atau keuntungan, credit; pinjaman atau hutang, defisit, debitur, dan masih banyak lagi contoh yang lain. Dalam proses ini mungkin terjadi peralihan atau penyesuaian ejaan.

2.8.2. Pungutan sebagian unsur asli dan sebagian unsur asing, misalnya, Bankir, lembaga kliring.....

2.8.3. Meliputi bentuk hasil terjemahan dengan kata Indonesia yang artinya bersamaan. Misalnya, *Customer flow* = arus pelanggan, *Credit line of* = batas maksimum kredit, *tight money policy* = kebijakan uang ketat, dan lain sebagainya. Ungkapan di atas membuktikan bahwa hanya dwibahasawan yang mengerti bahasa dan idiom Inggris yang mula-mula dapat mengerti ungkapan tersebut. Bentuk-bentuk serapan atau pungutan seperti di atas sangat akrab dan mewarnai khasanah bahasa Indonesia.

2.9. Istilah dan Peristilahan

Untuk mengenal istilah maka perlu kiranya pengetahuan kita didasarkan pada bentuk dasar dari istilah itu, yakni kata.

"... kata ialah satuan terkecil, paling tidak harus terdiri dari 1 (satu) morfem bebas yang dapat dipergunakan untuk membangun sebuah kalimat, atau ujaran. Jadi dengan kata lain kata adalah satuan terkecil dari suatu ujaran atau kalimat yang berupa morfem bebas atau bentuk kompleks". (Pusat Pembinaan/ Pengembangan Bahasa, 1975:31).

Sedangkan istilah adalah :

"Kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep, proses, keadaan

atau sifat khas dalam bidang tertentu".

Dalam proses pembentukan istilah ini diperlukan suatu tata istilah atau seperangkat peraturan pembentukan istilah, dan kumpulan istilah yang dihasilkannya.

Istilah dapat dibedakan atas dua bagian, yakni istilah khusus, atau istilah yang pemakaiannya dan atau maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu, istilah umum, adalah istilah yang merupakan unsur bahasa secara umum. Tata peristilahan bahasa Indonesia didasarkan atau bersumber dari beberapa bentuk. Bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bentuk akar atau dasar

Bentuk ini berupa morfem peristilahan yang langsung dapat dipakai sebagai istilah, atau yang dipakai sebagai alas bentuk istilah yang lebih luas. Misalnya: impor (dasar), pengimpor (bentuk yang diperluas), kasasi (dasar), dikasasi (bentuk yang diperluas) dan lain sebagainya.

b. Imbuhan

Imbuhan hanya dapat dipakai sebagai tambahan pada kata dasar atau kata akar. Imbuhan berupa awalan sisipan dan akhiran, misalnya, bersistem, geligi, pecahan dan lain sebagainya.

Imbuhan kata kerja dan kata sifat

Awalan

meng-	mengimpor
di-	diimpor
ber	bersistem
ter-	terlarut
se-	serumpun

Sisipan

-em-	temeram
------	---------

Akhiran

kan	lonkan
-i	yakini
-wi. -ish	kimiawi. ilmiah

Gabungan awalan dan akhiran

ke.....an	kejenuhan
ber.....an	berlawanan

b.2 Imbuhan kata nama

Awalan

ke-	ketua
peng	penghasil
per	pertapa, pmis

Sisipan

-ei-	telunjuk
-er-	serabut

Akhiran

-an-	larutan
-wan,-wati-	peragawan,peragawati

Gabungan awalan dan akhiran

ke....an	kesatuan
peng.....-an	pengimporan
per....an	percepatan

- c. Gabungan kata, merupakan gabungan kata yang terdiri atas beberapa kata.

Misalnya : Laju inflasi, arus pelanggan, komisaris utama, dan lain sebagainya.

- d. Bentuk prototipe, bentuk yang dijadikan acuan atau dasar pembentukan istilah. Untuk kata yang terdiri atas morfem Yunani-Latin, bentuk prototipe ialah bagian kata yang belum menunjukkan ciri-ciri bahasa nasional (belum mengalami proses penasionalan, seperti penyisipan pepet, penambahan imbuhan, pengulangan akar kata, dan sebagainya).

Misalnya : radi+a+tor

radiator (Indonesia, Jerman, Inggris)
 radiateur (Prancis)
 radiatore (Italia)
 Radiator (Spanyol)

- e. Perangkat kata atau paradigma, kata atau kumpulan kata yang dijabarkan dari akar yang sama, baik dengan proses penambahan atau pengurangan maupun dengan proses penggabungan kata.

Misalnya :

- sorb-	-erap-
absorb	serap
absorbat	zat terserap, absorbat
absorbent	zat penyerap,
absorben	berdaya serap
absorber	penyerap
absorptivity	kedayaserapan, keabsorptifan, pm8

2.9.1. Sumber Peristilahan Bahasa Indonesia.

Kosa kata umum bahasa Indonesia dapat dijadikan sumber bahan istilah jika salah satu syarat atau lebih berikut ini dapat dipenuhi:

- Kata yang paling tepat tidak menyimpang maknanya jika dua kata atau lebih yang menunjukkan makna yang bersamaan;
- Kata yang paling singkat jika ada dua kata atau lebih yang mempunyai rujukan yang sama;
- Kata yang bernilai rasa (konotasi) baik dan enak didengar (eufonik); dan
- Kata umum yang diberi makna baru atau yang...

dengan jalan menyempitkan atau meluaskan makna khusus.

Misalnya: berumah dua, garam, garis bapak, gaya, hari jatuh, hitung datang, jejari, pejabat teras, bunga harian dan sebagainya.

2.9.2. Kosa Kata Bahasa Serumpun

Jika di dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mengungkapkan makna konsep, proses keadaan atau sifat yang dimaksudkan, maka hendaknya dicari istilah dalam bahasa serumpun (yang memiliki pengertian itu).

Misalnya: gambut (Banjar) peat (Inggris)
nyeri (Sunda) pain (Inggris)
timber (Jawa) lead (Inggris)

2.9.3. Kosa Kata Bahasa Asing

Demi keseragaman, istilah asing, yang diutamakan ialah Inggris yang pemakaiannya sudah internasional, yakni yang dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulis istilah ini sedapat-dapatnya dilakukan dengan mengutamakan ejaannya dalam bahasa sumber tanpa mengabaikan segi lafal.

Misalnya:

<i>atom</i> (Inggris)	<i>atom</i> (Indonesia)
<i>electron</i>	elektron
<i>fundamental</i>	fundamental
<i>credit</i>	kredit
<i>debitor</i>	debitur

2.9.3.1. Pemasukan Istilah Asing

Pemasukan istilah asing dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih berikut ini dipenuhi;

- a. Istilah asing yang dipilih lebih cocok karena konotasinya;
- b. Istilah asing yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesiannya;
- c. Istilah asing karena corak keinternasionalannya memudahkan pengaliran antar bahasa mengingat keperluan masa depan; dan
- d. Istilah asing yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimya.

2.9.3.2. Macam Bentuk serapan

Istilah yang diambil dari bahasa asing dapat berupa baik bentuk dasar maupun akar, maupun bentuk derivasinya. Pada prinsipnya diambil bentuk tunggal (singular), kecuali kalau konteksnya condong pada bentuk jamak. Pemilihan bentuk di atas selalu dengan mempertimbangkan (1) konteks situasi dan ikatan kalimat, (2) kemudahan belajar bahasa, dan (3) kepraktisan.

2.9.3.3. Pemakaian Istilah Asing Yang Lazim

Istilah asing yang telah lazim dipergunakan sebagai istilah Indonesia masih dapat dipakai sungguhpun bertentangan dengan salah satu kaidah pembentukan istilah, misalnya :

<i>dommekracht</i>	dongkrak
<i>schakelaar</i>	sakelar
<i>winkel</i>	bengkel
<i>zakering</i>	sekering

2.9.3.4. Ejaan Istilah Asing Yang Tetap

Istilah asing yang ejaannya bertahan dari semua bahasa dipakai juga dalam bahasa Indonesia dengan syarat digaris

bawahi dicetak miring, misalnya:

ceteris paribus

curriculum vitae

status quo

vis-a-vis

BAB III

PRESENTASI DAN ANALISIS DATA

Seperti telah dijelaskan dalam Bab I dalam pendahuluan bahwa masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah mengapa bahasa Inggris dominan dalam istilah perbankan Indonesia, dan mengapa para pengguna istilah perbankan cenderung memilih istilah berbahasa Inggris dibandingkan istilah berbahasa Indonesia. Olehnya itu dalam bab ini penulis telah mengumpulkan data yang yang dapat membuktikan sekaligus menjelaskan kedua hal tersebut. Untuk keperluan ini maka penulis mendasarkan penelitian ini pada beberapa sumber, yakni pada beberapa kamus istilah perbankan yang juga telah disebutkan dalam bab I, dengan jalan memilih dan memilah-milah istilah-istilah Inggris perbankan yang umum dan yang khusus. Dalam arti umum digunakan oleh seluruh bank dalam mengkomunikasikan kepentingan atau menginformasikan usaha bank dalam pengoperasiannya. Khusus dalam arti Istilah-istilah yang hanya digunakan dalam satu bank saja, yang meliputi produk-produk bank tertentu yang dikumpulkan dari bank tempat penelitian penulis, serta istilah-istilah perbankan Indonesia yang lahir sebagai akibat keterpengaruhan bahasa ataupun istilah Inggris perbankan, baik itu dalam bentuk terjemahan, sintaksis, morfologi ataupun bentuk-bentuk yang lain.

Demikian juga halnya dengan Bank Niaga dan Bank Arta Prima, mereka juga menggunakan istilah-istilah yang penulis maksudkan di atas. Kedua bank yang penulis maksudkan adalah tempat penelitian penulis yang keduanya beroperasi di kotamadya Ujung Pandang, dan dalam keberadaannya beroperasi sebagai bank devisa. Penulis memilih kedua bank tersebut sebagai tempat penelitian karena keduanya merupakan bank yang cukup terpercaya dan sebagai bank devisa tentunya penggunaan istilah berbahasa Inggris dalam bank ini sangat dominan. Berikut ini adalah data istilah umum perbankan yang berbahasa Inggris, yang disusun berdasarkan abjad dan terjemahannya atau istilah tersebut dalam bahasa Indonesia:

3.1 Istilah Umum Perbankan Berbahasa Inggris

Acceptance	:	(aksep, surat aksep)
Account	:	(akun, rekening)
Account current	:	(rekening koran)
Accrue	:	(akanan)
Accrued assets	:	(harta akanan)
Annual report	:	(laporan tahunan)
Asset, cash	:	(aktiva tunai)
Bankable	:	(dapat dibayar oleh bank)
Bank Ability	:	(kemampuan bank)
Bank account	:	(uang bank, rekening bank)

Bank cash in	:	(uang tunai bank)
Bank draft	:	(dokumen berharga)
Bank-currency	:	(uang kertas bank)
Bank money order:		(alat penukaran,)
Bank rate	:	(bunga bank)
Beneficiary	:	(sipenerima uang)
Bill	:	(lembaran mata uang)
Bill of Exchange:		(surat penukaran uang)
Blue chip	:	(lembaran kertas saham)
C's of credit	:	(5 C pada kredit), yang meliputi: character, capacity, capital, collateral, condition.
Call money	:	(pinjaman uang harian)
Call rate	:	(angka kunjungan)
Cash flow	:	(arus kas)
Cash flow- statement	:	(laporan arus kas)
Ceiling	:	(plafon, batas anggaran)
Cash budget	:	(anggaran kas)
Clearing house	:	(lembaga kliring)
Coin	:	(mata uang logam)
Commisison	:	(komisi)
Cost-benefit Analysis	:	(analisa maslahat)

Credit-

Application	:	(aplikasi kredit, permohonan kredit)
Debitor	:	(debitur)
Deflation	:	(deflasi)
Demand	:	(permintaan)
Demand deposito	:	(giro)
Deposit	:	(deposito)
Deposant	:	(pemegang deposito)
Discount rate	:	(tingkat potongan)
Discounted cash flow	:	(arus kas nilai sekarang)
Dividend	:	(laba perusahaan)
Earning	:	(keuntungan /pendapatan)
Empower	:	(pemberi kuasa)
Exchange	:	(tukar menukar uang)
Exchange broker	:	(pedagang uang)
Exchange, foreign:	:	(valuta asing)
Exchange of claim	:	(tagihan dengan penukaran)
Face value	:	(nilai nominal)
Filing credit	:	(credit file)

Finance corporation	:	(lembaga pemberi kredit)
Financial audit	:	(audit keuangan)
Financial plan	:	(rencana keuangan)
Fund	:	(dana/keuangan)
Fund reserve	:	(dana cadangan)
General obligation bond	:	(surat berharga umum)
Girant	:	(giran)
Grace period	:	(masa tenggang)
Gross income	:	(pendapatan bruto)
Growth market	:	(pasar maju)
Guarantee bank	:	(surat jaminan bank)
Hard money	:	(uang keras)
Housing loan	:	(kredit perumahan)
Hot money	:	(uang panas)
Incasso	:	(inkaso)
Indebtness	:	(kewajiban utang)
Individual loans:		(pinjaman/kredit pribadi)
Inflation	:	(inflasi)
In lieu of	:	(sebagai ganti dari)
Instalment	:	(angsuran/cicilan)
Interest	:	(bunga)
Interest rate	:	(tingkat bunga)

Joint account	:	(rekening gabungan)
Ledger	:	(lejer)
Lend	:	(meminjamkan)
Letter of credit (L/C)	:	(surat perintah pengiriman uang / barang)
Lien	:	(gadai)
Loan	:	(kredit, pinjaman)
Loan appraisal	:	(permohonan)
Loan department	:	(bagian kredit)
Loan, medium term:		(kredit jangka menengah)
Loan, short term	:	(kredit jangka pendek)
Loan, soft	:	(pinjaman lunak)
Loanable funds	:	(dana-dana yang dipinjamkan)
Long-term debt	:	(utang jangka panjang)
Margin	:	(marjin)
Marginal cost	:	(biaya marjinal)
Marketable	:	(dapat dipasarkan)
Money changer	:	(penukar uang)
Monetary policy	:	(kebijaksanaan moneter)
Net profit	:	(laba bersih)

Net worth	:	(kekayaan pemilik dalam aktiva)
Network	:	(jaringan kerja)
Obligation	:	(obligasi)
Opening market	:	(siasat pasar terbuka)
Overdraft	:	(kelebihan kredit)
Paper, commercial	:	(kertas komersial)
Pledge	:	(jaminan)
policy, discount	:	(kebijaksanaan penetapan bunga)
Probate	:	(akta asli)
profit	:	(keuntungan / laba)
property	:	(pemilikan)
primary reserve:		(cadangan primar)
Rate of interest:		(tingkat bunga kredit)
ratio	:	(nisbah/rasio)
Repayment	:	(pengembalian kredit)
Revolving credit:		(kredit hak tarik)
Review of loan	:	(pemeriksaan kredit terakhir)
Safe deposit box:		(kotak pengaman deposito)

Sight draft	:	(pembayaran memakai wesel)
Sound banking bussiness	:	(usaha perbankan yang sehat)
Share holder	:	(pemegang saham)
Tockholders equity	:	(equitas pemegang saham)
Tax	:	(pajak)
Tax assessment	:	(taksasi pajak)
Tax-holiday	:	(pembebasan pajak)
Teller	:	(kasir)
Time deposit	:	(deposito berjangka)
Trial balance	:	(neraca percobaan)
Unsecured loans	:	(kredit tanpa jaminan barang wujud)
Usury	:	(riba/bunga yang sangat tinggi)
Velocity of circulation	:	(kecepatan peredaran uang)
Warehouse	:	(gudang)
Whithdrawal	:	(penarikan uang)
Year end devidend:	:	(dividend extra)

Dari keseluruhan istilah di atas menampilkan istilah-istilah umum dalam perbankan yang lazim digunakan dalam dunia perbankan, juga perbankan di Indonesia. Dari keseluruhan data tersebut, sebagian tidak mendapat arti yang sepadan dengan bahasa Indonesia, misalnya: inkaso, lejer, L/C, hal ini masih sangat perlu penjelasan yang detail dengan menggunakan kalimat bahasa Indonesia yang panjang, sehingga dalam pengoperasian perbankan lebih dipilih digunakan Istilah aslinya yang berbahasa Inggris agar dapat lebih komunikatif. Kecenderungan kedua yang muncul adalah timbulnya istilah-istilah baru yang merupakan pembauran istilah Inggris dengan tata istilah bahasa Indonesia, misalnya: Inkaso, lejer, deposito, debitur, obligasi, margin, dividen yang mengalami perubahan ejaan dari bahasa asli kedalam bahasa Indonesia.

3.2 Istilah-Istilah Khusus perbankan Indonesia

Istilah khusus perbankan Indonesia yang penulis maksudkan disini, adalah Istilah-istilah yang mengalami bentuk keterpengaruhannya bahasa Inggris, dan istilah yang digunakan dalam perbankan ditempat penulis mengadakan penelitian, yakni pada Bank Niaga, dan Bank Arta Prima, yang meliputi antara lain produk-produk bank tersebut, dan istilah perbankan yang mengalami keterpengaruhannya bahasa Inggris. Berikut ini adalah Istilah-istilah perbankan yang dikeluarkan oleh *Human resources Development Of bank* (lembaga pengkajian dan pengembangan bank), di Indonesia, dan tempat penelitian penulis:



Arta best oleh bank Arta prima
Arta save
Niaga Auto Credit oleh bank niaga
Opti Niaga
Niaga cash

Bentuk tersebut di atas merupakan salah satu bentuk keterpengaruhannya bahasa, yang disebabkan oleh dominasi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia khususnya dalam hal istilah perbankan. Arta Best sebagai salah satu jenis tabungan dalam bentuk deposito misalnya, kenapa tidak menggunakan bentuk Indonesia saja, (Deposito Terbaik atau Deposito Unggul Arta Prima),

Arta Save dengan Tabungan Arta, Niaga Auto credit misalnya, kenapa tidak digunakan bentuk Indonesia yakni, Kredit Mobil Niaga saja, atau Opti Niaga menjadi Rekening Koran Niaga?

Lembaga kajian dan pengembangan bank yang dikenal dengan *Human Resources Development Bank*, dalam mengeluarkan suatu istilah yang berbentuk produk bank, sangat mempertimbangkan faktor nilai jual ataupun pasaran suatu produk sehingga merek-merek produk seperti diatas dianggap dapat dengan mudah melekat dalam pikiran konsumen yang diistilahkan dapat menjadi produk yang *top of mind* dan pada akhirnya dapat menjadi produk yang unggul dipasaran, atau *mark of share*.

Istilah istilah di atas juga lahir dari keterpengaruhan bahasa yang mana bila kita lihat dari struktur istilah, bentuk-bentuk seperti Niaga Cash, Arta Save, dan Arta best secara sintaksis adalah struktur bahasa Inggris. Namun secara sociolinguistik lebih singkat daripada Tabungan Niaga, Tabungan terbaik Arta, dan hal ini erat kaitannya dengan kehematan berbahasa, sehingga adalah sangat lebih ekonomis memilih kata yang sudah siap sedia, daripada setiap kali memberikan pemerian (deskripsi) baru dalam bahasanya sendiri. Sedangkan terhadap istilah debitor, bankir, kliring, hal ini mengalami bentuk penyerapan yang menyesuaikan diri dengan bentuk ejaan bahasa Indonesia, debitor /'debitour' menjadi debitor. Bentuk "ou" menjadi u dalam bahasa Indonesia sehingga debitor menjadi debitor. "Bank" sampai saat ini masih dipertahankan dalam bentuk ejaan Inggris namun jika dilafalkan seperti /ng/, sehingga kata bank tidak harus dilafalkan dengan bang(k).

Bagian ini merupakan data tambahan dari para sampel pada bank tempat penelitian sampel, yakni 10 orang sampel dari Bank Niaga, dan Arta Prima, dengan presentase data dalam bentuk tabel.

Dibawah ini adalah tabel untuk sampel pada Bank Niaga, yang merupakan hasil dari quisioner yang penulis kumpulkan. Tabel (i).

Responden	Bagian pekerjaan Sampel					Ket
	marketing	pembukuan	kredit	legal	cs	
1	✓					
2	✓					
3	✓					
4	✓					
5		✓				
6		✓				
7			✓			
8			✓			
9				✓		
10					✓	

Dari tabel di atas, jumlah sampel terbanyak adalah pada bagian marketing dengan jumlah 4 orang, pembukuan 2 orang, legal 1 orang, kredit 2 orang, dan customer service 1 orang.

(ii). Tabel berikut ini menjelaskan tentang pendidikan sampel pada Bank Niaga.

Responden	Tingkat pendidikan sampel			ket
	SLTA	DIPLOMA/SARJANA MUDA	SARJANA	
1	✓			
2	✓			
3			✓	
4			✓	
5			✓	
6			✓	
7			✓	
8		✓		
9		✓		
10		✓		

Tabel (ii) di atas memperlihatkan tingkat pendidikan sampel pada Bank Niaga, dengan tingkat pendidikan yang beragam yaitu, sarjana 5 orang, Sarjana Muda 3 orang, dan SLTA 2 orang.

Tabel (iii), tabel berikut ini menjelaskan tingkat pendidikan bahasa Inggris sampel.

tabel iii

Responden	Pendidikan Formal/Informal				Ket
	Kursus	Les privat	Otodidak	P.T	
1				✓	
2				✓	
3	✓				
4					
5	✓				
6	✓				
7	✓				
8	✓				
9				✓	
10	✓				

Tabel berikut ini memperlihatkan tingkat atau level kursus para sampel pada Bank Niaga.

Tabel iv,

Responden	Tingkat Pendidikan Kursus		
	Basic	Intermedite	Advanced
1			✓
2			✓
3			✓
4		✓	
5			✓
6		✓	

Dari tabel iii dan iv di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para sampel khususnya tentang pendidikan bahasa Inggris cukup baik, dengan presentase 90% mempunyai tingkat pendidikan yang memadai. Hal ini sangat menunjang mereka untuk dapat memahami istilah-istilah Inggris yang ada dan mereka gunakan dalam lingkungan kerja mereka.

Tabel berikut ini memperlihatkan sejauh mana pentingnya penggunaan bahasa ataupun istilah Inggris dalam lingkungan kerja sampel.

Tabel v,

Jawaban Responden	Bagian pekerjaan Sampel					Ket
	marketing	pembukuan	kredit	legal	cs	
Penting			2	1	1	
Tidak terlalu penting.		2				
Tidak Penting						
Penting Sekali	4					

Dari tabel di atas terlihat bahwa bagian pekerjaan yang sangat penting menggunakan bahasa Inggris adalah pada bagian marketing, dengan alasan bahwa sebagai Bank Devisa mereka adalah pioner perbankan dalam hal memasarkan produk-produk bank yang berhubungan dengan nasabah baik dalam ataupun luar negeri. Kemudian bagian kredit, yang menganggap bahwa penggunaan bahasa Inggris penting, dengan alasan lingkungan kerja mereka yang secara langsung menangani pinjaman atau loan pada bank melanjutkan pekerjaan dari marketing. Demikian juga halnya pada bagian legal dan customer service. Sedangkan pada bagian pembukuan, bahasa Inggris tidaklah terlalu penting, dengan melihat pada bagian ini istilah Indonesia

cukup dapat menjelaskan dan membantu mereka dalam mengoperasikan pekerjaannya. Namun secara umum dapatlah disimpulkan bahwa penggunaan istilah Inggris dalam dunia perbankan sangatlah penting.

Tabel berikut ini adalah test kemampuan dari para sampel terhadap pemahaman mereka terhadap istilah-istilah umum perbankan.

tabel vi

Jawaban Responden	Nama Istilah
Pinjaman Harian	2
Pinjaman Sehari	8

tabel vii

Jawaban Responden	Nama Istilah
Arus pelanggan	10
Arus Pinjaman	

Tabel vi dan vii di atas memperlihatkan bahwa umumnya Para sampel tahu dan mengerti dengan istilah seperti diatas dengan perincian 8 orang menjawab dengan benar untuk istilah *day loan* dan hanya 2 yang menjawab salah, dan untuk istilah *costumer flow* semuanya menjawab dengan benar.

tabel viii.

Responden	Alasan Penggunaan Istilah Inggris		
	Lebih Komunikatif	Menghemat Waktu	Untuk meningkatkan Prestise
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5		✓	
6		✓	
7		✓	
8	✓		
9			✓
10	✓		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa alasan sampel menggunakan istilah Inggris dibandingkan dengan istilah Indonesia adalah karena bahasa Inggris lebih komunikatif dan untuk menghemat waktu, dalam artian untuk kehematan berbahasa maka diperlukan suatu sistem dalam bahasa yang tepat dan dapat dengan mudah dipahami yang dapat berbentuk istilah ataupun simbol-simbol, untuk keperluan perbankan maka bahasa /istilah Inggris adalah salah satu sumber peristilahan yang tepat. Misalnya, jika mereka menggunakan Istilah Indonesia terhadap *Niaga Cash* dengan menggunakan Uang Tunai /Uang Kas Niaga, istilah ini kedengarannya sangatlah tidak familiar

untuk dijadikan merek suatu produk.

Tabel (ix) tabel berikut ini memperlihatkan pada bagian bagian apa saja sampel bekerja, pada Bank Arta Prima.

Responden	Bagian pekerjaan Sampel					Ket
	marketing	pembukuan	kredit	legal	cs	
1	✓					
2	✓					
3	✓					
4		✓				
5		✓				
6			✓			
7			✓			
8					✓	
9					✓	
10				✓		

Dari tabel diatas terlihat bahwa sampel yang mengisi questioner pada Bank Arta Prima terdiri dari 3 orang pada bagian marketing, 2 orang pada bagian pembukuan, kredit, customer service, dan satu orang pada bagian legal.

Tabel (x), berikut ini adalah tabel tentang tingkat pendidikan sampel, pada Bank Arta Prima.

Responden	Tingkat pendidikan sampel			ket
	SLTA	DIPLOMA/SARJANA MUDA	SARJANA	
1			✓	
2			✓	
3			✓	
4			✓	
5		✓		
6		✓		
7		✓		
8	✓			
9	✓			
10	✓			

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan sampel pada umumnya memadai, dengan perincian 4 orang sampel berpendidikan Sarjana, 3 berpendidikan Sarjana Muda ataupun Diploma, dan 3 berpendidikan SLTA. Jadi presentasinya 90% berpendidikan baik.

Tabel (x), berikut ini adalah tabel tentang tingkat pendidikan sampel, pada Bank Arta Prima.

Responden	Tingkat pendidikan sampel			ket
	SLTA	DIPLOMA/SARJANA MUDA	SARJANA	
1			✓	
2			✓	
3			✓	
4			✓	
5		✓		
6		✓		
7		✓		
8	✓			
9	✓			
10	✓			

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan sampel pada umumnya memadai, dengan perincian 4 orang sampel berpendidikan Sarjana, 3 berpendidikan Sarjana Muda ataupun Diploma, dan 3 berpendidikan SLTA. Jadi presentasinya 90% berpendidikan baik.

Tabel (xi) dan (xii), tabel berikut ini memperlihatkan tingkat pendidikan bahasa Inggris sampel pada Bank Arta Prima.

Responden	Pendidikan Formal: Informal				Ket
	Kursus	Les privat	Otodidak	P.T	
1				✓	
2				✓	
3	✓				
4	✓				
5	✓				
6	✓				
7	✓				
8				✓	
9				✓	
10			✓		

Tabel xii

Responden	Tingkat Pendidikan Kursus		
	Basic	Intermedite	Advanced
1			✓
2			✓
3			✓
4		✓	
5		✓	

Dari tabel xi dan xii di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bahasa Inggris sampel beragam, dengan perincian 2 orang sampel adalah keluaran Perguruan Tinggi dengan predikat Sarjana Bahasa Inggris, 2 orang sampel berpendidikan Akademi Bahasa, Jurusan Bahasa dan Kesusasteraan Inggris, dan 5 orang sampel berpendidikan kursus bahasa Inggris, dan hanya satu yang belajar sendiri (otodidak). Dari sampel yang memperoleh pendidikan dari lembaga-lembaga kursus itupun masih terbagi dua bagian, dalam arti level atau tingkatan kursus dengan 3 orang pada tingkat advanced dan 2 orang pada tingkat intermedite. Namun secara umum tingkat pendidikan bahasa Inggris sampel adalah baik. hal ini sangat membantu mereka dalam mengoperasikan pekerjaannya, yang banyak menggunakan istilah-istilah ataupun perangkat-perangkat yang berbahasa Inggris.

Tabel xiii, tabel ini menunjukkan sejauhmana pentingnya penggunaan bahasa maupun Istilah Inggris dalam dunia kerja para sampel pada Bank Arta Prima.

Jawaban Responden	Bagian pekerjaan Sampel					Ket
	marketing	pembukuan	kredit	legal	cs	
Penting			2	1	2	
Tidak terlalu penting.		2				
Tidak Penting						
Penting Sekali	3					

Dari tabel di atas terlihat bahwa umumnya sampel pada Bank Arta Prima menganggap bahwa penggunaan bahasa Inggris penting dalam lingkungan kerja mereka, dengan perincian 3 sampel pada bagian marketing menjawab penting sekali, 2 pada bagian kredit dan 2 pada bagian customer service menjawab penting, dan hanya 2 pada bagian pembukuan menjawab tidak terlalu penting.

Tabel xiv dan xiv, berikut ini adalah test terhadap kemampuan sampel dalam penguasaan istilah-istilah Inggris perbankan.

tabel xiv

Jawaban Responden	Nama Istilah
	Cash flow
Arus kas	9
Jumlah Kas	1

tabel xv

Jawaban Responden	Nama Istilah
	Costumer Flow
Arus pelanggan	8
Arus Pinjaman	2

Tabel xiv dan xv di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sampel pada Bank Arta Prima terhadap istilah-istilah Inggris perbankan cukup memadai dengan perincian untuk istilah *Cash Flow* 9 menjawab benar dan hanya 1 yang menjawab salah. Terhadap istilah *Costumer Flow* 8 orang menjawab benar dan hanya 2 yang menjawab salah, yang jika dipresentasikan akan mencapai 85% menjawab dengan tepat.

Tabel berikut ini menunjukkan alasan penggunaan Istilah Inggris dari para sampel pada Bank Arta Prima dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Tabel xvi.

Responden	Alasan Penggunaan Istilah Inggris		
	Lebih Komunikatif	Menghemat Waktu	Untuk meningkatkan Prestise
1		✓	
2	✓		
3	✓		
4		✓	
5	✓		
6	✓		
7		✓	
8		✓	
9	✓		
10	✓		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa alasan sampel menggunakan istilah Inggris adalah karena bahasa Inggris lebih komunikatif dan untuk menghemat waktu, dalam artian komunikatif dalam menjelaskan istilah-istilah perbankan. Menghemat waktu, yang dalam sociolinguistik disebut dengan kehematan berbahasa. Hal ini juga terlihat dengan produk Bank Arta Prima yang menggunakan istilah Inggris yakni Arta Best, Arta Save, yang merupakan tabungan dalam bentuk deposito.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pada bab I dalam latar belakang penulisan, telah dijelaskan bahwa bahasa perbankan atau istilah perbankan Indonesia sangat dipengaruhi oleh istilah perbankan berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh dominasi bahasa Inggris dalam penggunaan istilah perbankan. Dominasi ini timbul karena dunia perbankan adalah suatu lembaga perekonomian yang sifatnya mendunia, sehingga dalam pengoperasiannya harus didukung oleh bahasa dunia. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dalam bidang perdagangan dan diplomatik sampai saat ini sangat representative untuk keperluan istilah perbankan tersebut.

Pada bab III dalam analisa data disebutkan penggunaan istilah perbankan berbahasa Inggris khususnya pada karyawan Bank Niaga dan Bank Arta Prima karena beberapa hal:

- Istilah Inggris lebih singkat daripada istilah Indonesia sehingga dalam hal kehematan berbahasa dipilihlah istilah Inggris.
- dapat menjelaskan istilah perbankan dengan tepat dan benar.
- Istilah Inggris yang merupakan produk-produk bank tersebut lebih unggul sebagai merek daripada istilah Indonesia, dalam arti merek produk tersebut lebih cepat dan mudah

melekat dalam ingatan konsumen yang dalam istilah ekonominya adalah *mark of share* yang nantinya diharapkan dapat menjadi mereka yang unggul dipasaran atau *mark of share*.

Dominasi bahasa Inggris dalam peristilahan perbankan Indonesia, menimbulkan suatu dampak kebahasaan terhadap bahasa Indonesia khususnya di bidang tata peristilahan, dengan timbulnya istilah-istilah yang juga mengacu kepada tatanan bahasa Inggris, baik istilah dalam bentuk terjemahan, sintaksis, morfologis, ataupun fonologis.

Berdasarkan pada penelitian penulis yang terungkap dalam bab III, maka terlihat bahwa pada umumnya istilah perbankan berbahasa Inggris banyak di gunakan pada bagian marketing dan kredit. Hal ini disebabkan karena kedua bagian ini berhubungan langsung dengan para nasabah yang pada bank devisa, umumnya nasabah mereka adalah golongan menengah ke atas, yang tidak saja berada dalam negeri tapi juga konsumen luar negeri.

Dalam menjelaskan istilah-istilah tertentu dalam dunia perbankan, kadang-kadang bahas Indonesia tidak dapat menjelaskan suatu istilah dengan cepat dan tepat, sehingga untuk keperluan ini para karyawan ataupun pelaku bisnis perbankan memilih menggunakan bahasa Inggris.

4.2 Saran-Saran

Berdasar pada kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal yang mungkin dapat berguna bagi kalangan pengguna istilah perbankan, dan pemakai Bahasa Indonesia

untuk sedapat mungkin menggunakan istilah yang tepat dan benar, dan juga untuk perkembangan Bahasa Indonesia itu sendiri, seperti berikut ini:

- a. Dominasi bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia dalam hal peristilahan harus mendapat perhatian dari para ahli bahasa khususnya untuk pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa modern.
- b. Para pengguna istilah perbankan harus punya kemampuan yang baik dan cukup dalam hal penguasaan bahasa Inggris, untuk mencegah kesalahpengertian dan kesalahpengkommunikasian suatu istilah perbankan berbahasa Inggris.
- c. Bahasa Indonesia yang bersifat akomodatif harus siap untuk dapat bersanding dengan bahasa Inggris dalam kedudukannya sebagai bahasa baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Khaedar . A . Drs. 1985. Sosiologi Bahasa
Bandung: Angkasa
- Bell, Rogerst. 1976. Sociolinguistics Goals Approaches and
Problems. London: B.T. Batsford
- Darmawan, Indra, SE. 1992. Pengantar Uang dan Perbankan.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, Joshua A. 1972. The Sosiologi of Language
USA: Newburry House Publishers, Inc.
- Frank, Marcella. 1972. Modern English A Practical Reference
Guide. USA: Prentice Hall, Inc.
- Guritno, T. 1992. Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan
(Inggris-Indonesia). Yogyakarta : Gajah Mada
University Press.
- Hartman, R.R.K. and FC. Stork. 1972. Dictionary of Languge
and Linguistics. London : Applied Science
Publishers Ltd.
- Hasibuan, Sofia Rangkuti Dra. MA.H.1991. Teori Terjemahan dan
Kaitannya Dengan Tata Bahasa Inggris.
Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. 1990. Metode-metode Penelitian Masyarakat.
Jakarta: Gramedia
- Larson, Mildred L. 1989. Penerjemahan Berdasarkan Makna:
Pedoman Untuk Pemadanan Antarbahasa.
Jakarta: Arcan.

- Mc Arthur, Tom. 1981. Longman Lexicon Of Contemporary English. England: Longman.
- Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar. Jakarta: Gramedia.
- Nida, Eugene A. 1964. Toward A Science Of Translating. Leiden: Brill.
- Palmer, F.R. 1981. Semantics. Great Britain: Cambridge University Press.
- Pei, Mario. 1965. The Study Of Language, Revised Edition: George Allen & Unwins Ltd.
- Pei, Mario and Frank Gaynor. 1965. Dictionary Of Linguistics. New Jersey: Little-Field, Adam & Company.
- Sapir, Edward. Language An Introduction to the Study of Speech dalam Chedar Alwasilah (ed). Sosiologi Bahasa, 1985.
- Simorangkir, O.P. Drs. dkk. 1992. Kamus Perbankan Inggris-Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetrisno, I.G.N. S.I. A.S. 1992. Kamus Istilah Akuntansi (Inggris-Indonesia). Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Suyatno, Thomas. Drs. dkk. 1993. Kelembagaan Perbankan. Jakarta: Gramedia.
- Suyono, Aryono Drs. 1992. Kamus Praktis Istilah Perbankan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Webster. 1981. New Collegiate Dictionary. USA:G&C,Marriam Co.

